

## PENYULUHAN TATA KELOLA USAHA MANDIRI DAN LINGKUNGAN SEHAT DI KAMPUNG PULO PUTER

Audra Jovani<sup>1)</sup>, Christina Metallica Samosir<sup>2)</sup>, Erni Murniarti<sup>3)</sup>,  
Hotmaulina Sihotang<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kristen Indonesia

### Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Kampung Pulo Puter, Dusun Srimahi Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Adapun permasalahan mitra adalah keterbatasan tata kelola administrasi, minimnya pekerja, terbatasnya jumlah alat pengering padi, pengemasan dan pemasaran. Permasalahan selanjutnya adalah lingkungan yang tidak sehat karena banyaknya kotoran hewan sapi dan limbah sekam padi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan tata kelola administrasi dan operasional usaha mandiri penggilingan padi serta menciptakan lingkungan yang sehat di Kampung Puter melalui Program Kampung Bangkit. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha mandiri penggilingan padi dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dengan memanfaatkan kotoran ternak sapi dan limbah sekam padi sebagai pupuk organik. Tahapan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mengetahui dan memahami pentingnya tata kelola administrasi, peserta menyadari untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih di dalam keluarga, peserta ibu rumah tangga berkomitmen memanfaatkan halaman rumah untuk menanam sayur seperti kangkung, bayam dan cabai serta menggunakan kotoran ternak sapi dan limbah sekam padi sebagai pupuk organik.

Kata Kunci: Usaha Mandiri, Lingkungan Sehat

### Abstract

*This community service was carried out in Pulo Puter Village, North Srimahi Tambun Hamlet, Bekasi Regency, West Java. The partners' problems are limited administrative management, lack of workers, limited number of rice drying equipment, packaging and marketing. The next problem is an unhealthy environment due to the large amount of cow dung and rice husk waste. The aim of this activity is to improve the administrative and operational governance of independent rice milling businesses and create a healthy environment in Kampung Puter through the Kampung Bangkit Program. This activity is expected to increase the operational efficiency of independent rice milling businesses and create a healthier environment by utilizing cow manure and rice husk waste as organic fertilizer. The stages carried out are planning, implementation and evaluation. The results of this activity are that participants know and understand the importance of administrative governance, participants are aware of improving healthy and clean living behavior in the family, housewife participants are committed to using their yard to plant vegetables such as kale, spinach and chilies as well as using cow dung and rice husk waste as organic fertilizer.*

*Keywords: Independent Business, Healthy Environment*

*Correspondence author: Audra Jovani, audra.jovani@uki.ac.id, Jakarta, Indonesia*

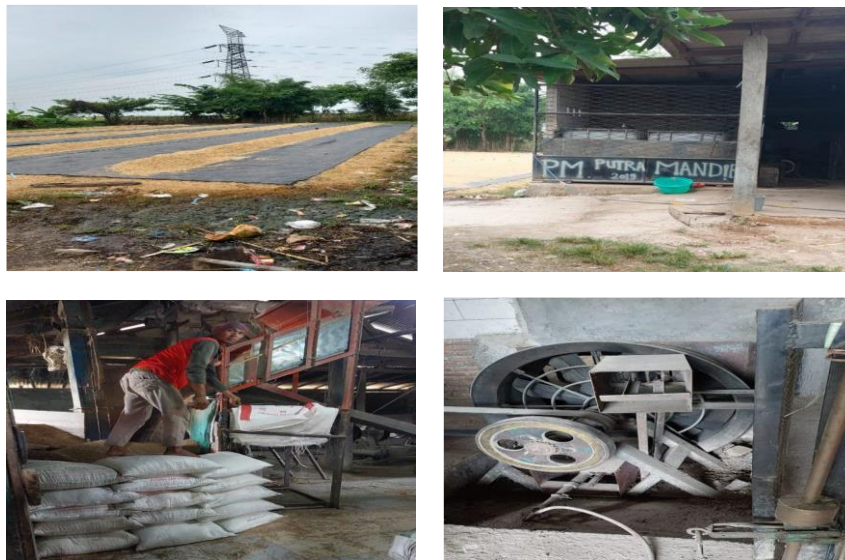


*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki tujuan hidup, dan salah satu tujuan hidupnya adalah kesejahteraan. Kesejahteraan sendiri adalah suatu kondisi di mana seseorang manusia merasa hidupnya sejahtera (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Pemerintah Indonesia mendefinisikan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU No 1 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial). Selain itu, kebutuhan dasar bagi manusia sebagai individu maupun kelompok berupa kebutuhan pangan, pendidikan dan kesehatan (termasuk kebutuhan primer, sekunder dan tersier). Idealnya, kebutuhan tersebut harus terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan, namun realitanya, masih terdapat permasalahan dalam masyarakat seperti rendahnya penghasilan, sulitnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, lingkungan bersih, dan masalah sosial lainnya.

Masalah yang terjadi di Desa Pulo Puter, Dusun Srimahi Tambun, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat adalah terdapat usaha mandiri penggilingan padi milik masyarakat yang belum berjalan optimal, padahal omset dari penggilingan padi mencapai  $\pm$  1 ton setiap harinya. Adapun permasalahannya adalah hanya terdapat enam orang pekerja, belum adanya target penjualan, hanya tersedia satu mesin pengering gabah, padahal ini sangat dibutuhkan saat musim hujan, kurangnya mesin penggilingan, pengemasan tidak menarik dan pengiriman beras ke pembeli masih melalui telepon.



Gambar 1. Kondisi Usaha Mandiri Penggilingan Padi

Masalah selanjutnya adalah lingkungan yang kotor, karena menumpuknya limbah sekam padi di sekitar tempat usaha (pabrik penggilingan padi) yang dekat dengan rumah masyarakat. Selain limbah sekam padi, terdapat juga kotoran ternak sapi di sekitar lingkungan rumah masyarakat, juga menimbulkan bau tidak sedap. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peran perguruan tinggi melalui kegiatan PKM untuk mengedukasi masyarakat dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, di mana ini merupakan komitmen pendidik dalam implementasi capaian pembelajaran di kehidupan nyata (Sihotang, Murniati, & Purba, 2022). Untuk itu, diperlukan penyuluhan

mengenai tata kelola usaha mandiri dan perilaku hidup sehat dan bersih agar masyarakat mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Mengenai tata kelola usaha mandiri, akan disampaikan tentang kepemimpinan dan kecakapan dalam mengelola usaha untuk kesejahteraan pribadi dan kelompok. Selain itu, disampaikan pelatihan, karena ini merupakan proses aktif yang secara sistematis mengajarkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman karyawan yang dilakukan secara berkesinambungan (Sukoco, Tirtayasa, & Pasaribu, 2020).

Mengenai lingkungan yang sehat dan bersih, disampaikan pentingnya masyarakat menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Lingkungan yang bersih adalah keadaan yang bebas dari kotoran, termasuk debu, sampah dan bau (Farhana, Jailani, Sholilah, & Utomo, 2020). Oleh sebab itu, pentingnya memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang lingkungan dengan perilaku menjaga lingkungan serta pelestarian lingkungan berhubungan erat dengan kesehatan lingkungan (Darmawan & Fadjarajani, 2016). Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa lingkungan sehat dilakukan melalui gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bertujuan menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku hidup sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2016). Selain memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan juga sangat penting, pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan memanfaatkan halaman rumah untuk menanam sayur dan limbah sekam padi sebagai pupuk organik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan pada 9 Desember 2022, dimulai pukul 14.00 WIB dan berlokasi di Balai RW, Kampung Pulo Puter RT.01/RW.01 Desa Srimahi Tambun Utara Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan. Dalam tahap ini, tim melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi mitra dengan menganalisis lokasi, kondisi mitra, dan menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, tim menyiapkan instrumen pelaksanaan, seperti materi, alat pendukung, dan alat evaluasi.
2. Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemaparan dua materi yang dilakukan secara paralel yaitu penguatan tata kelola usaha mandiri dan penyuluhan lingkungan sehat dan bersih.
3. Tahap evaluasi. Dalam kegiatan PKM, evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan penyuluhan. Mitra yang mendapatkan penyuluhan juga memberikan masukan, saran, kritik terhadap pelaksanaan penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim Pelaksana PKM dan mitra bersepakat untuk melakukan PKM dengan tema Penyuluhan Tata Kelola Usaha Mandiri dan Lingkungan Sehat di Kampung Pulo Puter pada tanggal 9 Desember 2022 di Balai RW, Kampung Pulo Puter RT.01/RW.01 Desa Srimahi Tambun Utara Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Setelah itu, tim PKM bertemu dengan Ketua RW 01 Kampung Pulo Puter untuk meminta ijin pelaksanaan kegiatan,

mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra melalui wawancara dengan Ketua RW 01 Kampung Pulo Puter, menentukan tempat pelaksanaan kegiatan, serta menyusun langkah untuk memberikan solusi dari masalah yang dihadapi mitra.

Pelaksanaan PKM berjalan dengan baik dengan jumlah peserta 153 orang yang terdiri dari pemilik usaha mandiri, pekerja, Ketua RW 01, Ketua RT 01, Babinsa, ibu rumah tangga (IRT) dan anak-anak (bayi, balita, remaja). Penyuluhan terdiri dari dua topik dan dilakukan secara paralel: *Pertama*, Penguatan Tata Kelola Usaha Mandiri Penggilingan Padi disampaikan oleh Prof. Dr. Hotmaulina Sihotang, M.Pd dan Dr. Dra. Erni Murniarti, SH, M.Pd kepada pemilik usaha mandiri, pekerja, Ketua RW 01, Ketua RT 01 dan aparat desa lainnya mengenai fungsi-fungsi manajemen dan praktek-praktek pelaksanaannya. Materi yang digunakan pada topik ini adalah dari hasil penelitian tentang fungsi pengelolaan yang dapat meningkatkan kualitas setiap usaha serta bagaimana masyarakat belajar mandiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi termasuk (Saludung, Limbong, & Sihotang, 2021); Sihotang, Nadeak, & Siregar, 2020).



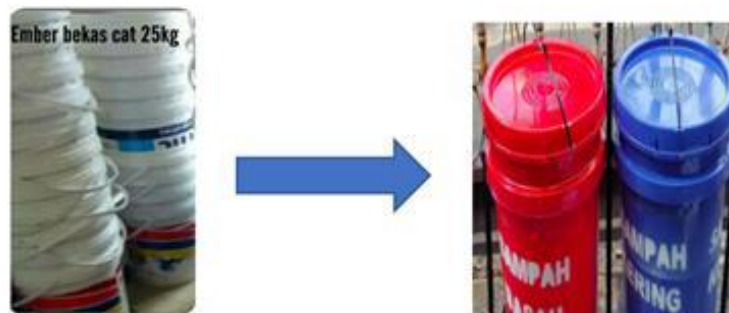
Gambar 2. Penguatan Tata Kelola Usaha Mandiri Penggilingan Padi

Topik kedua, adalah Lingkungan Sehat dan Ketahanan Keluarga yang disampaikan oleh Dr. Audra Jovani, MPS dan Christina Metallica Samosir, M.Pd.K kepada IRT mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuannya untuk memberdayakan seluruh anggota keluarga (orang tua, anak) untuk mengetahui, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat, dengan memperhatikan 10 indikator PHBS: 1). Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan; 2). Pemberian ASI eksklusif; 3). Menimbang bayi dan balita secara berkala; 4). Cuci tangan dengan sabun dan air bersih; 5). Menggunakan air bersih; 6). Menggunakan jamban sehat; 7). Memberantas jentik nyamuk; 8). Konsumsi buah dan sayur; 9). Melakukan aktivitas fisik setiap hari; dan 10). Tidak merokok di dalam rumah. Selain itu, disampaikan juga untuk dapat memanfaatkan halaman rumah dengan menanam sayur dan lainnya untuk dapat dikonsumsi sehari-hari (Sihotang, H., Silalahi, M., & Simalango, E. M, 2019).



Gambar 3. Penyuluhan Lingkungan Sehat dan Ketahanan Keluarga

Mitra yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias baik pada sesi pertama dan kedua, karena materi yang disampaikan sangat relevan dengan profesi dan kehidupan sehari-hari. Setelah menyampaikan materi, diskusi dan tanya jawab, tim PKM beberapa akat pendukung usaha berupa seperti spanduk usaha, kop surat, stempel, nota, papan struktur dan informasi, tempat sampah, dan 420 bibit tanaman.



Gambar 4. Tempat Sampah yang diberikan kepada Masyarakat



Gambar 5. Spanduk Usaha Mandiri Penggilingan Padi



Gambar 6. Tim dan Masyarakat Penerima Manfaat

Kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil karena beberapa hal berikut ini: Pertama, banyaknya peserta yang hadir dan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab; Kedua, peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir; Ketiga, semangat peserta untuk meningkatkan kemampuan diri dalam pengelolaan usaha mandiri penggilingan padi mulai dari peningkatan produksi, pengelolaan sumber daya manusia (pembagian tugas para pekerja), pengelolaan keuangan, dan operasional (pengemasan dan pemasaran). Demikian halnya respon peserta terkait perilaku hidup bersih dan sehat, melalui hasil observasi dan diskusi dengan peserta, bahwa perlu dengan adanya penyuluhan ini menyadarkan peserta untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mandi, mencuci rambut, membersihkan hidung, membersihkan telinga, gosok gigi, kesehatan mata, mencuci tangan pakai sabun, memotong kuku, memakai sandal, kebersihan pakaian, dan makan makanan bergizi (Depkes RI, 2007). Selain itu, peserta juga semakin semangat untuk memanfaatkan halaman rumah untuk menanam sayur seperti kangkung, bayam dan cabai serta menggunakan kotoran ternak sapi dan sekam padi sebagai pupuk organik.

## SIMPULAN

PKM ini membawa hal positif bagi masyarakat khususnya pemilik usaha mandiri dan para pekerjanya serta IRT di Kampung Pulo Puter yang mendorong mereka untuk lebih maju dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan di pekerjaan dan lingkungan sehat. Dari PKM ini juga ditemukan bahwa masih ada peserta yang belum melakukan perilaku hidup sehat dan bersih serta memanfaatkan halaman rumah untuk menanam sayur dan cabai. Oleh sebab itu, penyuluhan ini sangat penting sebagai edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kapasitas diri dan menjadi manusia yang berperilaku sehat dan bersih.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi melalui Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan MBKM Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Tahun 2022 Batch II. Ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada tim dalam program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4 (1), 31-49.
- Farhana, M., Jailani, H., Sholilah, I., & Utomo, D. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Kubur Telu. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4 (1), 658. doi:10.31764/jpmb.v4i1.3349
- Hasyim, M., & Mirajuddin, M. (2013). Pendampingan Pembuatan Media Vertikultur untuk Penanaman Tumbuhan Obat dalam Pemaksimalan Pekarangan Rumah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2 (2), 82-87.
- Kemendes. (2016, Januari 1). *PHBS*. Retrieved from Kementerian Kesehatan: <https://promkes.kemkes.go.id/phbs#:~:text=PHBS%20merupakan%20kependekan%20dari%20Perilaku,peran%20aktif%20dalam%20aktivitas%20masyarakat>.
- Ling, A. (2013). Pengelolaan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Agora*, 1 (1), 1-8.
- Saludung, D., Limbong, M., & Sihotang, H. (2021). Library Management Analysis to Improve the Quality of Education in Junior High School in Sanggalangi' Sub-District, North Toraja Regency. *International Journal of Research Granthaalayah*, 9 (4), 454-465.
- Sihotang, H., Murniarti, E., & Purba, S. (2022). Management of Self-Efficiency Management and Work Commitment at the School of the Cooperation Agreement Unit. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 9 (10), 398-409.
- Sihotang, H., Nadeak, B., & Siregar, R. (2020). Penerapan Belajar Mandiri dengan Strategi Efektif pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Remaja HKBP Duren Jaya Bekasi. *JURNAL Comunita Servizio: Jurnal terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 2 (2), 393-405.
- Sihotang, H., Silalahi, M., & Simalango, E. (2019). Manajemen Tanaman di Nursery Kranggan, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Pro Life*, 6(1), 89-101.
- Sukoco, S., Tirtayasa, S., & Pasaribu, H. (2020). Kepemimpinan, Insentif dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Bank Syariah Mandiri Cabang Pematang Siantar. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17 (2), 224-239. doi:10.38043/jmb.v17i2.2368